



## Dampak QRIS Terhadap Kebiasaan Belanja Mahasiswa di Era Digital : Studi Kasus Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai

Andi Riski Firnanda<sup>1\*</sup>, Putri Sulisti<sup>2</sup>, Hildawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIA Lancang Kuning Dumai, Indonesia

Jl. Gunung Merapi, Kec Dumai Timur, Kota Dumai Riau 28813

Korespondensi penulis: [andiiki761@gmail.com](mailto:andiiki761@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to examine the impact of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) on students' shopping habits in the digital era, focusing on students at STIA Lancang Kuning Dumai. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews and focus group discussions (FGD) to explore students' experiences and perceptions regarding QRIS use in their shopping activities. The findings indicate that QRIS has provided students with convenience, efficiency, and security in digital transactions, although some students face barriers related to technological literacy and network issues. QRIS has influenced shopping habits by encouraging more online shopping. These findings contribute to understanding the role of digital payment systems in changing students' consumption behavior.*

**Keywords:** QRIS, Shopping Habits, Students, Digital Era, Digital Payments

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap kebiasaan belanja mahasiswa di era digital, dengan fokus pada mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus (FGD) untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait penggunaan QRIS dalam kegiatan belanja mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam transaksi digital, meskipun beberapa mahasiswa menghadapi hambatan terkait literasi teknologi dan masalah jaringan. QRIS mempengaruhi kebiasaan belanja dengan mendorong mahasiswa lebih banyak berbelanja secara online. Temuan ini berkontribusi dalam pemahaman mengenai peran sistem pembayaran digital dalam mengubah pola konsumsi mahasiswa.

**Kata kunci:** QRIS, Kebiasaan Belanja, Mahasiswa, Era Digital, Pembayaran Digital

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Salah satu perubahan besar adalah penggunaan sistem pembayaran digital yang semakin meluas, di antaranya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS adalah sistem pembayaran berbasis QR code yang disediakan oleh Bank Indonesia sebagai standar transaksi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. QRIS diluncurkan pada 2019 dengan tujuan untuk memfasilitasi berbagai platform pembayaran yang berbeda, sehingga mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi menggunakan satu kode QR.

Munculnya sistem transaksi pembayaran non-tunai akan membuat masyarakat terutama generasi muda seperti mahasiswa akan lebih mudah melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya pembelian buku dan keperluan kuliah lainnya

*Received: November 18, 2024; Revised Desember 02, 2024; Accepted: Desember 16, 2024; Online Available: Desember 18, 2024;*

(Johan, 2020). QRIS menjadi sangat relevan bagi kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi yang akrab dengan teknologi dan digitalisasi. Kemudian bagi para pembeli atau konsumen hanya cukup menggunakan smartphone dan jaringan internet yang baik maka mereka bisa melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS sehingga tidak perlu repot membawa dompet kemana-mana. (Sihaloho et al., 2020). Mahasiswa sering kali menjadi target utama dalam perkembangan teknologi pembayaran digital karena mereka merupakan pengguna aktif media sosial, aplikasi belanja online, dan layanan pembayaran digital. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa, khususnya di STIA Lancang Kuning Dumai. Adanya perubahan cara berbelanja dari metode konvensional menjadi digital memunculkan pertanyaan mengenai pengaruh QRIS terhadap pola konsumsi dan kebiasaan belanja mahasiswa.

Penggunaan QRIS diyakini dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, serta kecepatan dalam transaksi, namun masih ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, serta ketergantungan pada ponsel pintar dan aplikasi pembayaran tertentu. Untuk saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas dampak penggunaan QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa, terutama dalam konteks studi kasus di kota-kota kecil atau daerah dengan tingkat adopsi teknologi yang beragam, seperti Kota Dumai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana QRIS mempengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa, perubahan pola konsumsi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, serta aspek kemudahan dan efektivitas yang ditawarkan oleh sistem pembayaran ini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar QR Code nasional yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 supaya proses transaksi pembayaran secara domestik menggunakan QR Code bisa lebih efisien dan terjaga keamanannya (Bank Indonesia). QRIS bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan pembayaran dengan satu kode QR yang dapat diterima oleh berbagai platform pembayaran digital. QRIS memberikan keuntungan

berupa kemudahan dalam transaksi, efisiensi waktu, dan keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembayaran tunai atau menggunakan kartu kredit/debit. Dalam penggunaannya, QRIS dapat digunakan di berbagai jenis transaksi, mulai dari belanja online, pembayaran di restoran, hingga pembayaran tagihan sehari-hari.

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam hal belanja. Saat ini, mayoritas mahasiswa memilih berbelanja melalui platform online dibandingkan dengan berbelanja di toko fisik. Kebiasaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, tetapi juga karena adanya berbagai pilihan produk dengan harga yang kompetitif dan promo menarik yang hanya tersedia di platform online. Mahasiswa STIA sering berbelanja menggunakan platform online dengan alasan lebih murah, mudah dan tidak perlu keluar rumah. Sebagian besar mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai juga telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di minimarket seperti indomaret dan alfamart. Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai juga sering bertransaksi di tempat makan seperti KFC, CFC, Kedai Kopi Kenangan, Gacoan, dan tempat lainnya.

Saat ini kita sebagai mahasiswa rasanya seperti dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam bidang teknologi. Seiring berkembangnya teknologi dalam mengupayakan masyarakat non-tunai masih ada terdapat beberapa kendala pada mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan dompet digital dikarenakan belum tersebarnya penggunaan QRIS secara meluas di Kota Dumai. Perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang pembayaran digital, telah mengubah cara konsumen melakukan transaksi. Dalam hal ini, QRIS memberikan dampak besar terhadap kebiasaan belanja mahasiswa, yang lebih memilih transaksi cepat dan aman. Kemudahan dalam penggunaan bisa dianggap sebagai ukuran setiap individu yang mempercayai bahwa dalam menggunakan suatu teknologi yang jelas digunakan dan tidak memerlukan upaya yang penuh tetapi mudah menggunakan Ernawati & Noersanti (2020) dalam Nadia et al. (2022). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan transparansi transaksi dan meningkatkan efisiensi biaya (USAID, 2014). Oleh karena itu sistem pembayaran terus berkembang mengikuti evolusi uang dengan tiga faktor utama, yaitu: faktor inovasi teknologi dan model bisnis, faktor tradisi masyarakat, serta faktor kebijakan pemerintah (Bank Indonesia, 2020b).

### **3. METODE PENELITIAN**

Perreault dan McCarthy (2006:176) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggali informasi secara mendalam dan terbuka pada berbagai tanggapan. Penelitian ini bertujuan supaya orang-orang yang ditanya dapat menjelaskan berbagai pikiran mereka tentang suatu tanpa banyak pedoman atau arahan yang kita berikan pada mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dari data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara spesifik dampak penggunaan QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa di kampus tersebut.

Teknik Pengumpulan Data, Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*): Peneliti mewawancarai 10 mahasiswa secara individu untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka tentang penggunaan QRIS dalam transaksi belanja.
2. *Focus Group Discussion (FGD)*: FGD dilakukan dengan melibatkan 6 mahasiswa untuk membahas berbagai aspek terkait penggunaan QRIS dan pengaruhnya terhadap kebiasaan belanja mereka.

Data yang diperoleh dari wawancara dan FGD dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam percakapan responden dan kemudian mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola yang dapat menjelaskan dampak QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Profil Responden**

Penelitian ini melibatkan beberapa mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, dengan rentang usia antara 18 hingga 23 tahun. Mayoritas responden (80%) merupakan pengguna aktif ponsel pintar dan menggunakan aplikasi pembayaran digital seperti OVO,

DANA, GoPay, dan lainnya. Sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman berbelanja online, baik untuk kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi. Dari beberapa mahasiswa yang diwawancarai, terdapat (65%) sudah menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi berbelanja online.

### **Rentang Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu 30 Oktober hingga 30 November 2024, dengan lokasi di STIA Lancang Kuning Dumai. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dan diskusi kelompok fokus (*FGD*) dilaksanakan di kampus tersebut untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kebiasaan belanja mahasiswa dan persepsi mereka terhadap penggunaan QRIS.

### **Dampak QRIS terhadap Kebiasaan Belanja Mahasiswa**

Berdasarkan wawancara dan hasil *FGD*, ditemukan bahwa QRIS mempengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa dalam beberapa aspek utama, yaitu:

#### 1. Kemudahan dan Keamanan Transaksi

Mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi digital. Sebagian besar responden menyatakan bahwa QRIS memungkinkan mereka untuk berbelanja tanpa harus membawa uang tunai atau kartu kredit/debit. Hal ini membuat transaksi lebih cepat dan mengurangi risiko kehilangan uang atau kartu. Salah seorang responden, Mahasiswa A (Program Studi Ilmu Adm Negara), mengungkapkan, "Dengan QRIS, saya tidak perlu khawatir kalau uang tunai saya habis saat belanja. Saya cukup scan kode QR dan transaksi selesai".

#### 2. Peningkatan Frekuensi Belanja Online

Hasil *FGD* menunjukkan bahwa penggunaan QRIS turut mendorong perubahan dalam pola belanja mahasiswa, dengan cenderung lebih sering berbelanja secara online dibandingkan secara konvensional. Sekitar 77% responden menyebutkan bahwa mereka lebih memilih berbelanja online karena prosesnya lebih cepat, banyak promo menarik, dan dapat dilakukan kapan saja. Mahasiswa B (Program Studi Ilmu Adm Negara) menjelaskan, "QRIS membuat saya bisa belanja kapan saja dan di mana saja tanpa harus membuang waktu untuk ikut antri di kasir. Sekarang untuk semua kebutuhan saya, saya lebih sering berbelanja online".

#### 3. Perubahan Jenis Barang yang Dibeli

Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai melaporkan bahwa mereka membeli produk-produk teknologi seperti pulsa, kuota internet, dan perangkat elektronik melalui platform belanja online yang menyediakan pembayaran melalui QRIS. Mahasiswa C (Program Studi Ilmu Adm Niaga) mengatakan, "Saya sering membeli kuota internet lewat aplikasi karena lebih cepat dan praktis menggunakan QRIS, dan kadang-kadang juga ada promo yang lumayan untuk anak kost".

### **Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS**

Dari wawancara dan FGD, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS terhadap mahasiswa, faktor-faktor tersebut, yaitu:

#### **1. Kemudahan dan Keamanan**

Faktor utama yang membuat mahasiswa memilih QRIS adalah kemudahan dan keamanan dalam transaksi. Sebagian besar responden merasa bahwa QRIS lebih aman dibandingkan dengan membawa uang tunai yang rentan terhadap pencurian. Responden D (Program Studi Ilmu Adm Niaga) menambahkan, "Saya merasa lebih aman menggunakan QRIS daripada uang tunai, terutama kalau harus berbelanja di tempat umum".

#### **2. Aksesibilitas yang Luas**

QRIS sangat mudah diakses melalui berbagai aplikasi dompet digital yang sering digunakan oleh mahasiswa, seperti GoPay, OVO, dan DANA. Mahasiswa E (Program Studi Ilmu Adm Niaga) menyebutkan, "Saya sering menggunakan QRIS lewat DANA atau OVO, karena kedua aplikasi itu sudah sangat umum digunakan oleh banyak orang dan sudah ada beberapa tempat yang sudah menerima pembayaran melalui DANA dan OVO".

#### **3. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi**

Meskipun QRIS dianggap mudah digunakan, beberapa mahasiswa mengungkapkan keterbatasan dalam literasi teknologi. Mahasiswa yang kurang familiar dengan aplikasi pembayaran digital merasa kesulitan dalam memahami cara menggunakan QRIS dengan maksimal. Mahasiswa F (Program Studi Ilmu Adm Negara) mengatakan, "Saya agak bingung saat pertama kali mencoba menggunakan QRIS, tetapi setelah dijelaskan oleh teman sekost saya, saya jadi lebih paham dan sudah sering menggunakan QRIS".

## **Hambatan dalam Penggunaan QRIS**

Selain faktor – faktor yang positif terdapat juga beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menggunakan QRIS, antara lain yaitu:

### **1. Literasi Teknologi yang Terbatas.**

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman atau literasi digital di kalangan sebagian mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan memahami cara menghubungkan QRIS dengan aplikasi pembayaran mereka, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa menggunakan teknologi digital. Mahasiswa G (Program Studi Ilmu Adm Negara) menyatakan, "Terkadang saya merasa kesulitan ketika harus memilih metode pembayaran QRIS yang tepat di aplikasi, karena beberapa aplikasi belum sepenuhnya berkaitan".

### **2. Masalah Infrastruktur dan Koneksi Internet**

Hambatan lainnya adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami gangguan transaksi karena jaringan yang lambat atau tidak stabil. Mahasiswa H (Program Studi Ilmu Adm Niaga) menambahkan, "Di beberapa tempat, di kampus atau di luar kampus, jaringan internet sering bermasalah, jadi saya sering kesulitan menggunakan QRIS".

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa di STIA Lancang Kuning Dumai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi digital, yang mendorong mahasiswa untuk lebih sering berbelanja online dibandingkan secara konvensional. QRIS juga mempengaruhi jenis barang yang dibeli, terutama produk digital seperti pulsa dan kuota internet. Meskipun demikian, penggunaan QRIS masih terkendala oleh keterbatasan literasi teknologi di kalangan mahasiswa serta masalah infrastruktur jaringan yang tidak stabil di beberapa daerah. Keterbatasan ini perlu diperhatikan agar potensi QRIS dapat dimanfaatkan secara maksimal di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kampus dan penyedia layanan pembayaran digital bekerja sama untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan QRIS. Peningkatan kualitas infrastruktur jaringan di daerah dengan akses

internet terbatas juga menjadi hal yang penting untuk mendukung penggunaan QRIS. Selain itu, pengembang aplikasi pembayaran digital diharapkan dapat menyederhanakan penggunaan QRIS agar lebih mudah diakses oleh semua kalangan mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lokasi penelitian yang hanya pada satu kampus, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan lokasi yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada Ibu Hildawati, selaku dosen pengampu, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan diskusi kelompok fokus, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **7. DAFTAR REFERENSI**

- Abbas, A. E. (2017). Literature review of a cashless society in Indonesia: Evaluating the progress. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(3), 193–196. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.3.727>
- Ardi, M., et al. (2023). Implementasi penggunaan QRIS pada kaum milenial. <http://dx.doi.org/10.30863/akunsyah.v3i1.4708>
- Aulia, N., & I Ketut. (2019). Pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan pada minat penggunaan Quick Response Code dalam transaksi keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1749. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p08>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bank Indonesia. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020b). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*.



- Danuri, M., Informatika, M., Teknologi, J., & Semarang, C. (n.d.). *Perkembangan dan transformasi teknologi digital*.
- Huffman, J., & Jacobson, A. (2003). Perceptions of professional learning communities. *International Journal of Leadership in Education*, 6(3), 239–250. <https://doi.org/10.1080/1360312022000017480>
- Johan, D. R. M. I. R. S. (2020). Analisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi. *Journal Of Applied Business And Economics (Jabe)*, 7(2), 209–224.
- Kurniawan, et al. (2022). Analisis minat penggunaan digital payment di Kota Medan. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.653>
- Nadia, G., Wiryawan, D., Asri, D., & Ambarwati, S. (2022). Kemudahan terhadap niat penggunaan e-wallet ShopeePay (Studi pada pengguna ShopeePay di Bandar Lampung). 3(2), 185–198.
- Nungsih, H. A. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i>
- Permadi, Y., Wilandari, A., et al. (2022). Preferences of using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among students as a means of digital payment. <https://www.semanticscholar.org/paper/Preferences-of-Using-Quick-Response-Code-Indonesian-Permadi-Wilandari/449add6a92e4733cdc10e77927a7971b77b3f84f>
- Perreault, W. D., & McCarthy, E. J. (2006). *Essentials of marketing: A global-managerial approach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Pratiwi, (2023). Pengaruh metode pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian pada mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. <https://doi.org/10.61242/ijabo.23.279>
- Radho, M., & Indah Lestari, N. (n.d.). Students' interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard payment system for vocational education program students Serang Raya University (Minat mahasiswa menggunakan sistem pembayaran Quick Respon Code Indonesian Standard pada mahasiswa program pendidikan vokasi Universitas Serang Raya). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 2(1), 21–31.
- Ramadani, L. (2016). Pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik (E-money) terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa. *JESP*, 8(1).
- Salim, A. (2006). *Teori dan paradigma penelitian sosial: Buku sumber untuk penelitian kualitatif* (Edisi Kedua). <https://www.semanticscholar.org/paper/Teori-dan-Paradigma-Penelitian-Sosial-%3A-Buku-sumber-Salim/dea91a73c1c94136aa261442dbd299f87467ea77f>

- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara. *17*(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Siti Nur Zahra et al. (2023). Pengaruh digital payment QRIS terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom (Studi kasus pada pujasera TEL-U). <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.330>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, *4*(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- USAID. (2014). *Making the journey from cash to electronic payments*. Retrieved from [https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/15396/USAID\\_Net%0AHo%0Ape\\_ePayment\\_Toolkit\\_2016.pdf](https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/15396/USAID_Net%0AHo%0Ape_ePayment_Toolkit_2016.pdf)